

**ANALISIS ANGLISISME DALAM RUBRIK *MARIE CLAIRE MAISON*
MAJALAH *MARIE CLAIRE***

(Skripsi)

Oleh

**DELLA MAHYIDATUL MUNAWAROH
NPM 1813044005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**ANALISIS ANGLISISME DALAM RUBRIK *MARIE CLAIRE MAISON*
MAJALAH *MARIE CLAIRE***

Oleh

DELLA MAHYIDATUL MUNAWAROH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF ANGLICISM IN *MARIE CLAIRE MAISON* RUBRIC OF *MARIE CLAIRE'S* MAGAZINE

By

DELLA MAHYIDATUL MUNAWAROH

The purpose of this research is to describe the types of Anglicism, the lexical meaning of Anglicism and its proper form in French in the rubric of *Marie Claire Maison* of the July-December 2022 issue of *Marie Claire* magazine. The data in this research are Anglicism words and phrases. The sources of data were obtained from *Marie Claire Maison* from July to December 2022. The data collection technique in this research is the listening method with basic tapping techniques and advanced techniques, namely *Simak Bebas Libat Cakap* (SBLC) and note taking techniques. Moreover, for data analysis, the matching method was used with the basic technique of *Pilah Unsur Penentu* (PUP), followed by the advanced technique of *Hubung Banding Membedakan* (HBB). Based on the research results, there were 52 Anglicism data were found consisting of 35 lexical Anglicism data, 14 semantic Anglicism data, and 3 phonetic Anglicism data. Furthermore, the results of this research can be implemented in French language course institutions and used as references in linguistics courses.

Keywords: Anglicism, lexical meaning, magazine, *marie claire*, *marie claire maison*

RESUMÉ

L'ANALYSE D'ANGLICISME FRANÇAIS DANS LA RUBRIQUE *MARIE CLAIRE MAISON CHEZ MAGAZINE MARIE CLAIRE*

Par

DELLA MAHYIDATUL MUNAWAROH

Les objectifs de cette recherche sont d'identifier les types d'Anglicismes, le sens de lexical d'Anglicisme, et la forme d'Anglicisme en français dans la rubrique Marie Claire Maison du magazine Marie Claire. Les données de cette recherche se présentent sous la forme de mots et de phrases d'Anglicismes. Les sources de données obtenues du magazine Marie Claire de la rubrique Marie Claire Maison du juillet au décembre 2022. La technique de collecte de données dans cette recherche utilise la méthode de lecture en technique de citation comme la technique de base et la technique de la lecture attentive comme la technique de pointe et la technique de notation. Ensuite, pour analyser les données, la méthode d'appariement a été utilisée avec la technique de base de la segmentation de l'élément décisif, et est poursuivi par la technique de la comparaison de l'élément différent. Basé sur les résultats de recherche, il se trouve 52 données d'Anglicisme avec 35 données d'Anglicisme lexical, 14 données d'Anglicisme sémantique, et 3 données d'Anglicisme phonétique. De plus, les résultats de cette recherche peuvent être intégrés pour le cours de français et comme référence dans les cours de linguistique.

Mots-clés: Anglicisme, le sens de lexical, magazine, marie claire, marie claire maison

Judul Skripsi : **ANALISIS ANGLISISME DALAM RUBRIK
MARIE CLAIRE MAISON MAJALAH
MARIE CLAIRE**

Nama Mahasiswa : **Della Mahyidatul Munawaroh**

No. Pokok Mahasiswa : **1813044005**

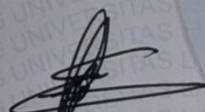
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

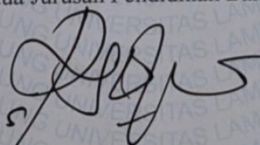


Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19730512 200501 2 001



Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19910209 201903 2 021

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

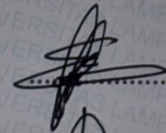


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

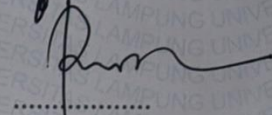
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

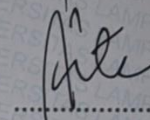
Ketua : Endang Ikhtiarti, S. Pd., M.Pd.



Sekretaris : Setia Rini, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Juni 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Della Mahyidatul Munawaroh
NPM : 1813044005
Judul Skripsi : Analisis Anglisisme dalam Rubrik *Marie Claire*
Maison Majalah *Marie Claire*
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 07 Juni 2023



Della Mahyidatul Munawaroh

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sadar Sriwijaya, 02 Desember 2000. Penulis merupakan putri kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Sugito dan Ibu Munarsih. Penulis beralamat di Sadar Sriwijaya, Bandar Sribhawono, Lampung Timur. Penulis menempuh pendidikan formal pada tahun 2006 di MI Nurul Huda, Sadar Sriwijaya dan lulus pada tahun 2012. Kemudian pada jenjang selanjutnya masih di tahun yang sama, penulis menempuh pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Way Jepara dan lulus tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bandar Sribhawono dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama berkuliah penulis aktif dalam organisasi kampus, yaitu Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA) dan aktif dalam unit kegiatan mahasiswa fotografi yaitu ZOOM. Pengalaman mengajar didapatkan oleh penulis pada Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Bandar Sribhawono pada Tahun Akademik 2020-2021.

MOTO

“Everything will be okay in the end. If it’s not okay, it’s not the end”

(Unknown)

“So remember Me, I will remember you”

(QS Al-Baqarah, 2:152)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan rasa syukur atas karunia yang diberikan oleh Allah SWT, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu dan Bapak yang telah mendukung, membimbing, mendidik, serta telah memberikan kasih sayang dan cinta yang begitu besar, juga senantiasa memberikan doa dalam setiap proses dari awal hingga penulis sampai pada titik ini.
2. Kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.
3. Seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberi ilmu tanpa pamrih.
4. Segenap orang-orang yang telah hadir dalam kehidupan penulis dan mengajarkan banyak pelajaran hidup.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Anglisme dalam Rubrik *Marie Claire Maison* Majalah *Marie Claire*” dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, masukan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Endang Ikhtiarti, S. Pd., M.Pd., selaku pembimbing 1 yang telah membimbing, nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 2 yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan masukan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan.
6. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku penguji sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat dalam penulisan dan perbaikan skripsi ini.

7. Nani Kusriani, S.S, M.Pd., dan Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pendidikan bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi.
8. Seluruh staf prodi, jurusan, fakultas, dan universitas yang turut andil dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat terbaikku yang selalu menemaniku dalam keadaan apapun dari Sekolah Menengah Pertama hingga saat ini, May Rizky Pavita D.
10. Sahabat-sahabat kampus yang senantiasa bersama berjuang sejak awal perkuliahan, memberikan begitu banyak kenangan, selalu memberikan motivasi serta bantuan yang tak terhingga baik dalam urusan perkuliahan ataupun urusan pribadi, Vanessa, Ranika, Nada, Rosni, Kezia, Neiska, Syifa, dan Yohana. Sahabat di asrama yang setiap hari berjuang untuk mengejar mimpi yang sama, Uci, Nuril, dan Fais.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak membantu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan terutama pendidikan bahasa Prancis.

Bandarlampung, 07 Juni 2023



Della Mahyidatul Munawaroh

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
RESUMÉ	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
MOTO	
PERSEMBAHAN	
SANWACANA	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Batasan Istilah	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Semantik	8
2.2 Makna Semantik	9
2.3 Makna Leksikal	10
2.4 Anglisisme	11
2.5 Tipe-tipe Anglisisme Bahasa Prancis	13
2.6 Majalah <i>Marie Claire</i>	16
2.7 Rubrik <i>Marie Claire</i> Edisi Juli-Desember 2022	18
2.8 Penelitian Relevan	23
2.9 Kerangka Berpikir	26
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Data dan Sumber Data	27
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Validitas dan Reliabilitas	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33

4.1 Hasil.....	33
4.1.1 Tipe-tipe Anglisisme.....	33
4.2 Pembahasan.....	36
4.2.1 Tipe-tipe Anglisisme	36
4.2.2 Implikasi Anglisisme Baha Prancis dalam Majalah Marie Claire pada Pembelajaran Bahasa Prancis.....	46
V. SIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Contoh Tabel Klasifikasi	29
2. Data Tipe-tipe Anglisisme pada Majalah <i>Marie Claire</i> Rubrik <i>Marie Claire</i> <i>Maison</i>	33
3. Data Anglisisme Leksikal	36
4. Data Anglisisme Semantik.....	41
5. Data Anglisisme Fonetik.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Majalah <i>Marie Claire</i>	16
2. Gambar 2. Majalah <i>Marie Claire Digital</i>	17
3. Gambar 3. Rubrik <i>Marie Claire Maison</i> Edisi Juli-Agustus 2022.....	18
4. Gambar 4. Rubrik <i>Marie Claire Maison</i> Edisi September 2022.....	19
5. Gambar 5. Rubrik <i>Marie Claire Maison</i> Edisi Oktober 2022.....	19
6. Gambar 6. Rubrik <i>Marie Claire Maison</i> Edisi November 2022	20
7. Gambar 7. Rubrik <i>Marie Claire Maison</i> Edisi Desember 2022.....	20
8. Gambar 8. Rubrik <i>Marie Claire Maison Digital</i>	21
9. Gambar 9. Aplikasi <i>Marie Claire Maison</i>	22
10. Gambar 10. Bagan Kerangka Berpikir.....	26
11. Gambar 11. Kamus <i>online</i> Anglisisme	31
12. Gambar 12. Anglisisme fonetik dalam kamus <i>Anglisisme online</i>	35
13. Gambar 13. Anglisisme leksikal kata <i>look</i>	38
14. Gambar 14. Anglisisme leksikal kata <i>showrooms</i>	39
15. Gambar 15. Anglisisme leksikal kata <i>spot</i>	40
16. Gambar 16. Anglisisme semantik kata <i>batterie</i>	42
17. Gambar 17. Anglisisme fonetik kata <i>coutellerie</i>	43
18. Gambar 18. Anglisisme fonetik kata <i>chèque</i>	45
19. Gambar 19. Anglisisme fonetik kata <i>zoo</i>	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kita kepada orang lain. Melalui bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan orang dari berbagai negara. Sebaliknya, tanpa bahasa komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah ada. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting untuk komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Manusia juga harus memiliki kemampuan dalam berbahasa agar dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suherdi (2012:7) yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa ialah kemampuan untuk memahami informasi dalam berbagai bentuk baik secara lisan, tertulis, juga tertayang.

Seiring berkembangnya zaman, kini kita berada pada era globalisasi yang memudahkan kita dalam proses pertukaran informasi dan komunikasi. Kita dapat berkomunikasi dengan orang lain yang jaraknya ribuan kilometer hanya dengan menggunakan satu benda kecil di tangan kita yaitu telepon genggam (Retna, 2022). Melalui telepon genggam kita dapat bertukar informasi salah satunya pertukaran bahasa yang cakupannya bisa semakin luas. Dengan begitu bahasa yang pada dasarnya sudah dibutuhkan setiap manusia untuk saling terhubung dalam komunikasi menjadi lebih dibutuhkan lagi. Tidak hanya bahasa ibu namun juga diperlukan penguasaan bahasa kedua, khususnya untuk bahasa pengantar antarnegara atau *lingua franca* yaitu Bahasa Inggris. Sebba (1997) menyatakan “*Where a language is widely used over a relatively large geographical area as a language of wider communication it is known as lingua franca*” yang berarti “Bahasa yang digunakan secara luas di wilayah geografis yang relatif besar

sebagai bahasa komunikasi, itu dikenal sebagai *lingua franca*”. Dengan kata lain *lingua franca* adalah bahasa pengantar sementara oleh orang-orang yang terdapat penutur yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini bahasa pengantar yang dimaksud adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris telah disepakati menjadi bahasa internasional untuk memudahkan komunikasi dengan orang lain di berbagai negara. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris adalah faktor yang begitu penting untuk kelangsungan hidup masa depan, jika tidak ingin menjadi manusia yang tertinggal maka kita harus mengikuti perubahan yang ada. Adanya keinginan serta kebutuhan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan yang menjadi dampak dari globalisasi mendorong masyarakat untuk saling memaksimalkan potensi diri khususnya dalam penguasaan bahasa yang akhirnya menimbulkan sebuah fenomena yang disebut kontak bahasa (Anggraeni, 2019).

Kontak bahasa merupakan tersentuhnya dua ragam bahasa atau lebih yang terjadi karena penutur dari ragam bahasa yang berbeda tersebut saling berinteraksi. Kontak bahasa ini dapat menyebabkan terjadinya transfer bahasa seperti pemindahan atau peminjaman unsur-unsur bahasa satu ke bahasa lain. Bahasa terus berkembang seiring dengan perubahan zaman, banyak pula kosakata baru yang diperlukan untuk memenuhi komunikasi yang dilakukan oleh manusia. Dengan pesatnya teknologi internet maka kontak bahasa cenderung semakin mudah terjadi. Selain itu juga kondisi geografis menjadi salah satu faktor yang tidak dapat dihindarkan untuk timbulnya kontak bahasa. Seperti Inggris dan Prancis yang merupakan negara pertetanggaan yang dekat. Kontak bahasa bukan lagi hal yang baru bagi dua negara ini. mereka saling meminjam kosakata untuk keperluan linguistik. Kosakata bahasa Inggris banyak ditemukan dalam bahasa Prancis dan fenomena peminjaman kosakata tersebut dikenal dengan istilah Anglisisme.

Anglisisme adalah kata atau komposisi dari bahasa Inggris yang dipinjam dan digunakan oleh bahasa lain dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut kamus *online le dictionnaire* (2009), Anglisisme adalah sebuah kata, ekspresi, makna, dan konstruksinya yang khas terdapat pada bahasa Inggris. Seringkali peminjaman ini terjadi karena tidak adanya padanan yang tepat untuk mengartikan kosakata atau istilah tertentu dalam sebuah bahasa. Dalam bahasa Prancis banyak ditemukan penggunaan Anglisisme baik secara lisan maupun tulisan terutama di media massa. Media massa adalah salah satu sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, misalnya televisi, radio, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Biasanya di dalam majalah cukup banyak ditemukan Anglisisme.

Majalah adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis (Assegaff dalam Hafidzah, 2017:1). Selain itu, majalah juga memberikan informasi-informasi terbaru yang lebih mendalam, data dikemas dengan lebih menarik seperti terdapat gambar ilustrasi dan kata-kata yang digunakan lebih luwes sehingga dapat dinikmati oleh para pembaca. Oleh karena itu, majalah dijadikan pilihan banyak orang sebagai pusat informasi dan sumber bacaan yang dapat dijadikan bahan rujukan untuk mencari sesuatu hal yang mereka inginkan. Majalah merupakan media massa yang mayoritas pembacanya adalah para remaja. Mereka sudah akrab dengan perkembangan Anglisisme dan bahkan menggunakannya.

Adapun salah satu majalah Prancis wanita dengan banyak pembaca adalah Majalah *Marie Claire*. Majalah *Marie Claire* adalah majalah bulanan Prancis yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan wanita, seperti kesehatan, gaya hidup, kecantikan, dan lain sebagainya. Dalam majalah *Marie Claire* terdapat beberapa rubrik yang memuat informasi berbeda-beda, salah satunya adalah rubrik *Marie Claire Maison*. Jika di dalam majalah *Marie Claire* informasi yang disajikan seputar wanita namun secara umum, maka dalam rubrik *Marie*

Claire Maison informasi lebih difokuskan pada rumah, banyak terdapat ide untuk dekorasi rumah menggunakan tren baru dan memadukan gaya dengan desain yang praktis serta asli. Memiliki pembaca wanita mencapai 77,2% dan rubrik *Marie Claire Maison* juga termasuk ke dalam rubrik yang memiliki banyak pembaca yaitu sekitar 79%.

Penulis memilih majalah *Marie Claire* rubrik *Marie Claire Maison* karena tentu saja di dalam majalah tersebut terdapat juga Anglisisme dari bahasa Inggris. Masih sedikit penelitian tentang Anglisisme. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan di google scholar, jurnal sinta, garuda, serta academia.edu dengan kata kunci “Anglisisme” hanya ditemukan beberapa penelitian. Observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada majalah *Marie Claire* bulan November 2021 ditemukan adanya data Anglisisme, serta ditemukan juga pada bulan lainnya. Itulah mengapa penulis memilih majalah *Marie Claire* sebagai sumber data penelitian. Terlebih lagi rubrik *Marie Claire Maison* memiliki banyak pembaca dan belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, banyaknya kata bahasa Inggris dalam wacana berbahasa Prancis membuat penulis tertarik untuk meneliti tipe-tipe Anglisisme, makna, serta bagaimana bentuk yang seharusnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu menambah wawasan para pembaca mengenai Anglisisme dalam bahasa Prancis. Selain itu, penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran di lembaga kursus bahasa Prancis pada materi kata serapan serta sebagai referensi pada mata kuliah linguistik. Penelitian ini tertuang dalam skripsi yang berjudul “**Analisis Anglisisme Rubrik *Marie Claire Maison* dalam Majalah *Marie Claire***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diketahui bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Banyak pemelajar yang mengalami kesulitan untuk memahami Anglisisme.
2. Banyaknya kata serapan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Prancis yang belum diketahui oleh pemelajar bahasa Prancis.
3. Masih sedikit penelitian terkait dengan Anglisisme.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak melebar dan terlalu luas, maka penulis memberi batasan masalah yang akan difokuskan hanya pada tipe-tipe Anglisisme dalam rubrik *Marie Claire Maison* majalah *Marie Claire* edisi Juli-Desember 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah tipe Anglisisme yang terdapat dalam rubrik *Marie Claire Maison* majalah *Marie Claire* edisi Juli-Desember 2022?
2. Bagaimanakah makna Anglisisme serta bentuk yang seharusnya dalam bahasa Prancis yang terdapat pada rubrik *Marie Claire Maison* majalah *Marie Claire* edisi Juli-Desember 2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Tipe-tipe Anglisisme yang terdapat dalam rubrik *Marie Claire Maison* majalah *Marie Claire* edisi Juli-Desember 2022.
2. Makna Anglisisme serta bentuk yang seharusnya dalam bahasa Prancis yang terdapat pada rubrik *Marie Claire Maison* majalah *Marie Claire* edisi Juli-Desember 2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dan wawasan bagi para pembaca seputar ilmu linguistik yaitu tentang Anglisisme, serta mengetahui tipe Anglisisme, makna serta bentuk kata yang seharusnya yang ada di dalam majalah bahasa Prancis, khususnya dalam rubrik *Marie Claire Maison* majalah *Marie Claire* edisi Juli-Desember 2022.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian ini adalah:

a) Bagi Pengajar Bahasa Prancis

Hasil dari penelitian tentang Anglisisme ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu pengajar bahasa Prancis dalam memperoleh referensi dan pengetahuan mengenai tipe-tipe Anglisisme sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Prancis.

b) Bagi Pemelajar Bahasa Prancis

Penulis berharap dengan penelitian ini bahwa pemelajar bahasa Prancis mendapatkan informasi dan wawasan lebih mengenai tipe-tipe Anglisisme.

c) Bagi Penulis lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber informasi dan referensi bacaan untuk penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa, yaitu Anglisisme.

d) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bacaan bagi masyarakat umum yang tertarik dengan topik Anglisisme dalam bahasa Prancis.

1.7 Batasan Istilah

Peneliti menggunakan batasan istilah untuk memberikan persepsi yang sama terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berikut batasan istilah dalam penelitian ini.

1. Semantik : ilmu yang mempelajari tentang makna bahasa atau arti yang terkandung dalam unsur internal kata tersebut.
2. Makna : arti atau maksud yang terkandung dari sebuah kata.
3. Makna leksikal : makna sebenarnya dari kata tersebut atau makna kamus.
4. Kontak bahasa : tersentuhnya dua ragam bahasa atau lebih yang terjadi karena penutur dari ragam bahasa yang berbeda tersebut saling berinteraksi.
5. Anglisisme : komposisi dari bahasa Inggris yang dipinjam dan digunakan oleh bahasa lain.
6. Majalah : media publikasi yang terbit secara berkala.
7. *Marie Claire* : majalah mode perempuan Prancis yang terbit secara berkala setiap bulan.
8. *Marie Claire Maison* : rubrik dalam majalah *Marie Claire* yang memuat informasi seputar desain rumah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Semantik

Kata semantik pada bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari turunan kata *sema* bahasa Yunani Kuno, memiliki arti “tanda” atau “lambang” dalam bentuk nominal. Sedangkan dalam bentuk verbal yaitu kata *semaino* yang memiliki arti “menandai” atau “melambangkan”. Semantik kemudian disepakati oleh pakar untuk digunakan sebagai istilah bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya (Chaer, 2014:3). Dengan demikian, dapat dikatakan secara jelas bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, semantik adalah ilmu mengenai makna kata serta kalimat, pengetahuan tentang seluk-beluk struktur bahasa yang mana berhubungan dengan maknanya. Sedangkan Kridalaksana (2008:216) berpendapat bahwa semantik adalah komponen dari struktur bahasa yang berkaitan dengan makna dari sebuah ujaran dan juga dengan struktur makna suatu wicara, sistem, dan penyelidikan makna serta arti dalam suatu bahasa pada umumnya. Di sisi lain Chaer (2009:2) memberikan pengertian mengenai semantik sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik. Selanjutnya pengertian semantik menurut Lerat dalam Rahmawati (2016) ialah “*Le sémantique est l’étude du sens de mots, des phrases, et des énoncés*” yang artinya “Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna kata, frasa, dan ujaran”

Menurut Tarigan (2021:7) semantik adalah sebuah ilmu yang menelaah tentang lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, serta hubungan makna yang satu dengan yang lain dan juga apa pengaruhnya kepada manusia maupun juga masyarakat. Lebih lanjut, semantik dikelompokkan menjadi dua bagian oleh Tarigan, yang pertama semantik deskriptif dan yang kedua semantik murni. Semantik deskriptif adalah penelaahan empiris terhadap bahasa ilmiah, sedangkan semantik murni adalah penelaahan analisis terhadap bahasa buatan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna bahasa atau arti yang terkandung dalam unsur internal kata tersebut.

2.1.2 Makna

Hornby dalam Yendra (2018:201) menyatakan bahwa makna adalah arti atau maksud dari sebuah ujaran bahasa yang dilakukan oleh seseorang, hubungan antara bahasa dengan lingkungan yang telah disepakati bersama oleh mereka yaitu para pemakai bahasa itu sendiri. Lambang maupun struktur bahasa memiliki sebuah konsep di dalam pikiran manusia. Konsep yang ada dalam pikiran manusia tersebutlah yang merupakan makna (Ratna, 2009:7). Selanjutnya menurut Djajasudarma dalam Yendra (2018:201) makna adalah hubungan antara unsur-unsur sebuah bahasa, terutama kata-kata, makna hanya menyangkut intrabahasa. Memberikan makna sebuah kata atau mempelajari makna adalah sama dengan memahami kata tersebut dengan memikirkan hubungan-hubungan makna dari kata tersebut yang menjadikannya berbeda dari kata-kata lainnya.

Lebih lanjut lagi Kridalaksana (2008:149) memberikan makna menjadi beberapa pengertian:

1. Maksud pembicara;
2. Pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman, persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia;
3. Hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadan antara bahasa dan alam di luar bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya;
4. Cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menyebutkan serta menggunakan kata makna. Makna sangat penting untuk memahami informasi yang disampaikan penutur baik secara lisan maupun tulis kepada lawan tutur. Tanpa memahami makna dari tuturan seseorang maka informasi yang didapat tidak akan berarti. Contohnya ketika ada pertanyaan apa makna dari kata *akut*. Jika kita sudah paham makna dari kata tersebut maka tidak timbul permasalahan di sini. Namun berbeda apabila kita belum paham makna kata tersebut maka akan terjadi kesalahan informasi yang ditangkap oleh mitra tutur. Memahami makna sebuah tuturan sangatlah penting untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan informasi yang didapat.

2.1.3 Makna Leksikal

Chaer dalam Yendra (2018:202) mengklasifikasikan makna menjadi beberapa jenis atau tipe berdasarkan sudut pandang, yaitu; berdasarkan makna semantik (leksikal dan gramatikal), berdasarkan ada tidaknya pada sebuah leksem (referensial dan nonreferensial), berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada akata tersebut (denotatif dan konotatif), berdasarkan ketepatan maknanya (kata dan makna istilah), berdasarkan kriteria atau sudut pandang (asosiatif, idiomatik, kolokatif). Selanjutnya Kridalaksana (2008:149) menjelaskan bahwa makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain. Makna leksikal ini dipunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya.

Di sisi lain, Chaer (2009:60) menyatakan bahwa makna leksikal dapat diartikan sebagai sebuah makna yang memiliki sifat leksikon, sifat leksem, atau bersifat kata. Dapat pula dikatakan makna leksikal sebagai sebuah makna yang artinya sesuai dengan referensinya, sesuai dengan apa yang berhasil di observasi oleh indra manusia, pula dapat dikatakan sebagai makna yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh kata *kepala* maka makna leksikalnya adalah bagian tubuh mulai dari leher sampai ke atas yang terdiri dari wajah, hidung, mata, telinga, rambut, dan lain-lain.

Makna leksikal adalah gambaran secara nyata dan sebenarnya dari sebuah kata. Jika membaca kata *memotong* maka yang ada dipikiran kita adalah kegiatan memisahkan sesuatu dengan bantuan alat atau benda tajam. Makna leksikal adalah makna yang ada dan dimiliki pada sebuah kata meskipun tanpa konteks, atau terlepas dari konteks. Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas, makna leksikal adalah makna kata bahasa, baik ketika kata itu berdiri sendiri pada bentuk dasar atau bentuk tutunan, maknanya merujuk pada arti sebenarnya kata tersebut secara harfiah.

2.1.4 Anglisisme

Menurut Pergnier dalam bukunya yang berjudul *Les Anglicismes* (1989:19-20), ia memiliki 3 definisi tentang istilah Anglisisme, yaitu;

- 1) *Un mot anglais ou une tournure anglaise que l'on rencontre occasionnellement dans un énoncé en français (en italique, entre guillemets, ou à l'insu de son utilisateur).*
- 2) *Un terme anglais, ou influencé par l'anglais, dont la fréquence d'utilisation est suffisamment élevée pour pouvoir être considéré comme étant intégré (bien ou mal) au lexique du français et donc être répertorié dans les dictionnaires et glossaires.*
- 3) *Un mot (une tournure, un emploi d'un mot, etc.) anglais utilisé de manière fautive à la place du mot (de la tournure, de l'emploi d'un mot, etc) français correct*

Teori di atas dapat diartikan kurang lebih sebagai berikut;

- 1) Sebuah kata bahasa Inggris atau pergantian kata bahasa Inggris yang kadang kala kita temukan dalam sebuah pernyataan berbahasa Prancis (dalam huruf miring, tanda kutip, atau pengetahuan pengguna).
- 2) Sebuah istilah dalam bahasa Inggris atau yang mendapat pengaruh dari bahasa Inggris dengan frekuensi penggunaannya yang cukup banyak serta untuk mengamati perubahannya (tepat atau tidak) dalam leksikal bahasa Prancis dan memasukannya dalam kamus-kamus dan daftar kata-kata.
- 3) Sebuah kata (pergantian, penggunaan kata, dan lain-lain) dalam bahasa Inggris digunakan dengan cara yang salah sebagai pengganti sebuah kata bahasa Prancis yang benar (pergantian, penggunaan kata, dan lain-lain).

Menurut kamus *online le Multi dictionnaire* (2009), Anglisisme adalah sebuah kata, ekspresi, makna, dan konstruksinya yang khas terdapat pada bahasa Inggris. Sedikit berbeda dengan kamus *Larrouse* yang memiliki beberapa definisi Anglisisme yaitu, “*Idiotisme propre à la langue anglaise*” ungkapan bahasa khususnya untuk bahasa Inggris. “*Mot, tour syntaxique ou sens de la langue anglaise introduit dans une autre langue*” kata, sintaksis atau arti yang dipinjam dari bahasa Inggris dan diangkut ke bahasa lain. “*Solécisme consistant à calquer en français un tour syntaxique propre à l’anglaise*” kekeliruan yang terdiri dari tiruan sintaksis dalam bahasa Prancis khususnya dari bahasa Inggris.

Dengan demikian, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Anglisisme adalah kata atau komposisi dari bahasa Inggris yang dipinjam dan digunakan oleh bahasa lain seperti bahasa Prancis dengan tujuan tertentu. Seringkali peminjaman ini terjadi karena tidak adanya padanan yang tepat untuk mengartikan kosakata atau istilah tertentu dalam sebuah bahasa.

2.1.5 Tipe-tipe Anglisisme

Forest dan Boudreau (1998:11), membedakan Anglisisme dalam bahasa Prancis menjadi enam macam, yaitu:

- 1) Anglisisme Leksikal: adalah ekspresi dari bahasa Inggris yang dipinjam dan digunakan dengan tanpa adanya perubahan, yang artinya ekspresi tersebut dipinjam dengan bentuk yang sama persis.

Contoh :

- Kata bahasa Inggris *feedback* yang memiliki arti masukan, seharusnya dapat digunakan kata *rétroaction* dalam bahasa Prancis yang juga memiliki arti masukan.
- Kata bahasa Inggris *walkman* yang memiliki arti sebuah alat pemutar audio kaset, seharusnya menggunakan kata dalam bahasa Prancis yaitu *baladeur* yang artinya pun juga sama.

- 2) Anglisisme Semantik: adalah makna kata yang digunakan dalam bahasa Prancis di mana kata tersebut dipinjam dari bahasa Inggris, dan arti dari kata tersebut memiliki terjemahan literal atau terjemahan secara harfiah dari bahasa Inggris.

Contoh :

- Kata bahasa Prancis Anglisisme *opportunité* yang artinya peluang, kata ini berasal dari bahasa Inggris *opportunity*. Seharusnya dapat digunakan kata *occasion* dalam bahasa Prancis yang artinya juga peluang.
- Kata bahasa Prancis Anglisisme *initier* yang artinya memulai, kata ini berasal dari bahasa Inggris *initiate*. Seharusnya dapat digunakan kata *débuter* atau *entamer* dalam bahasa Prancis.

3) Anglisisme Sintaksis: biasa disebut “*calque*” yaitu meniru atau menjiplak konstruksi dari bahasa asing, khususnya disini adalah dari bahasa Inggris. Peminjaman ini ditemukan pada struktur gramatikal bahasa Inggris yang dipinjam ke dalam bahasa Prancis. Anglisisme ini sering kali dilibatkan dengan penggunaan preposisi yang salah seperti *à, de, pour, avec, dans, sur, en, sous*, dan lain-lain.

Contoh :

- Penggunaan preposisi *sur* yang artinya “atas” dalam frasa *être sur l’avion* artinya “di atas pesawat” yang diadaptasi dari struktur sintaksis bahasa Inggris yaitu *to be on the plane*, yang artinya “di dalam pesawat”. Dalam bahasa Prancis, frasa preposisi *être sur l’avion* “di atas pesawat” memiliki struktur kata yang berbeda dengan *être dans l’avion* “di dalam pesawat”. Dengan kata lain, frasa preposisional tersebut mengalami modifikasi preposisi dalam bahasa Prancis, dengan mengganti preposisi *sur* yang berarti “di atas”, dengan preposisi *dans* yang memiliki arti “di dalam”

Anglisisme Sintaksis dapat dihasilkan dari penggunaan ekspresi yang dimodelkan langsung dari bahasa Inggris.

Contoh :

- *Les premiers trois mois* yang dibentuk dari struktur bahasa Inggris yaitu *first three months*. Penggunaan seharusnya yang sesuai dengan struktur bahasa Prancis adalah *les trois premiers mois*.
- 4) Anglisisme Morfologis: yaitu kekeliruan dalam pembentukan kata, seperti kekeliruan dalam proses pengimbuhan atau pengurangan (sufiksasi), kekeliruan jenis kata, dan lainnya.

Contoh :

- Bahasa Inggris *supermarket* diubah ke bahasa Prancis menjadi *supermarché*.
- *Demonize* diubah ke bahasa Prancis menjadi *démoniser*.

5) Anglisisme Fonetik: adalah perbedaan atau perubahan yang terjadi pada pelafalan bunyi dalam sebuah bahasa.

Contoh :

- Perbedaan pengucapan kata *pyjama* yang diucapkan menjadi “*pijama*” dan bukan “*pidjama*” seperti bahasa Inggris.

6) Anglisisme Grafis: adalah pemakaian ortografi maupun tipografi yang berasal dari Bahasa Inggris dan digunakan dalam bahasa Prancis.

Contoh :

- Dalam bahasa Prancis kata *appartement* membutuhkan dua p, sedangkan dalam bahasa Inggris hanya satu p yaitu *apartment*.
- Dalam bahasa Prancis kata *adresse* hanya membutuhkan satu d, sedangkan dalam bahasa Inggris membutuhkan dua d yaitu *address*.

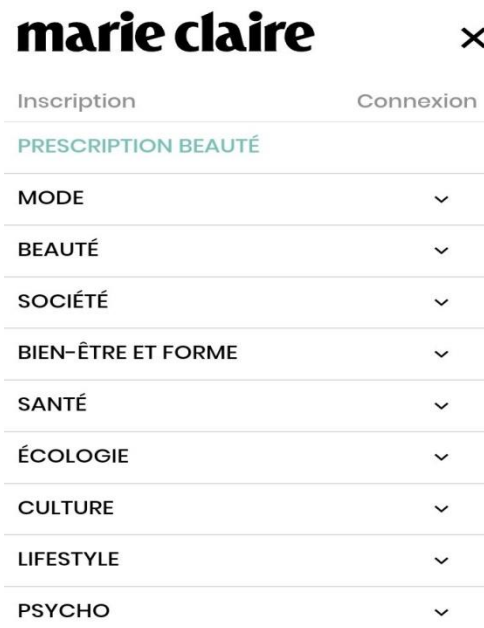
2.2 Majalah *Marie Claire*



Gambar 1. Majalah *Marie Claire*

Majalah adalah salah satu media massa yang berbentuk cetak, namun sekarang ini juga terdapat majalah dalam bentuk digital. Majalah biasanya diterbitkan secara berkala seperti mingguan ataupun bulanan. Dalam majalah termuat kumpulan berita, artikel, iklan, cerita, dalam berbagai topik yang tentu saja memiliki gambar sebagai ilustrasi dari tulisan tersebut. Gambar dalam majalah dapat berupa gambar orang, hewan, benda, bahkan kartun. Majalah ditujukan untuk masyarakat umum dan gaya penulisan dalam majalah biasanya lebih santai sehingga mudah dipahami oleh banyak orang, inilah yang membuat majalah menjadi lebih menarik dari media massa cetak yang lainnya.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rahayu dalam situsnya, majalah *Marie Claire* adalah salah satu majalah mode perempuan bahasa Prancis yang terbit secara berkala setiap bulan sejak tahun 1937. Penerbit pertama majalah ini pada kala itu adalah Jean Prouvost dan Marcelle Auclair, yang majalahnya diluncurkan setiap hari Rabu. Majalah ini berhasil terkenal dibanyak kalangan masyarakat hingga mampu diterbitkan diberbagai negara bahkan benua. Sampai saat ini majalah *Marie Claire* telah terbit dalam 89 edisi dan tersebar lebih dari 33 negara yang tersebar di 5 benua. Selain itu majalah ini telah diterjemahkan ke dalam 24 bahasa. Telah tercatat bahwa setiap tahun majalah ini berhasil menjual 53 juta eksemplar lebih dan mendapatkan banyak pembaca wanita setiap bulannya. Majalah *Marie Claire* berisi banyak informasi seputar wanita, seperti informasi tentang gaya hidup, kesehatan, dekorasi ruangan, dekorasi taman, dan pastinya kecantikan.



Gambar 2. Majalah *Marie Claire* digital

Gambar di atas merupakan tangkapan layar dari majalah *Marie Claire* digital yang dapat diakses melalui situsnya yaitu <https://www.marieclaire.fr/>. Pada halaman ini terdapat banyak rubrik yang dapat dibaca yaitu *mode, beauté, société, bien-être et forme, santé, écologie, culture, lifestyle, psycho, amour et sexualité, célébrités, respiration, think tank, mc@work, mariage, région, marie claire enfants, marie claire maison, marie claire idées, cuisine et vins de france, astro, jeux-concours, newsletter, boutiue*, dan *codes promos* (mode, kecantikan, masyarakat, kesejahteraan dan kebugaran, kesehatan, ekologi, budaya, gaya hidup, psikologi, cinta dan seksualitas, selebriti, pernapasan, wadah pemikiran, pekerjaan, pernikahan, daerah, *marie claire* anak-anak, *marie claire* rumah, ide-ide *marie claire*, masakan dan anggur Prancis, astro, kuis, buletin, toko, kode kupon). Banyak informasi berupa artikel yang bisa didapatkan dari rubrik-rubrik yang telah tersedia. Pada bagian ke-17 terdapat *Marie Claire Maison* yaitu rubrik yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini.

2.3 Rubrik Marie Claire Maison Edisi Juli-Desember 2022



Gambar 3. Rubrik *Marie Claire Maison* Edisi Juli-Agustus 2022



Gambar 4. Rubrik Marie Claire Maison Edisi September 2022



Gambar 5. Rubrik Marie Claire Maison Edisi Oktober 2022



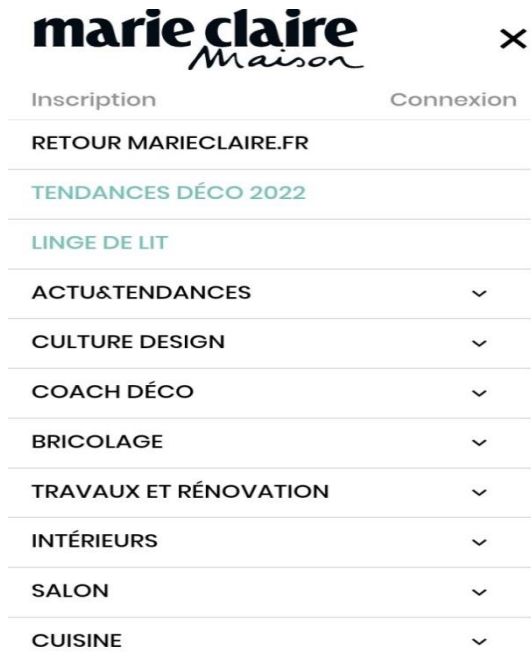
Gambar 6. Rubrik *Marie Claire Maison* Edisi November 2022



Gambar 7. Rubrik *Marie Claire Maison* Edisi Desember 2022

Ada berbagai macam rubrik dalam majalah, seperti rubrik kecantikan, edukasi, kesehatan, gaya hidup, gaya berpakaian, dan lain-lain. Setiap majalah memiliki rubrik yang bermacam-macam, begitu juga dalam majalah *Marie Claire*, salah satunya adalah rubrik *Marie Claire Maison*. Rubrik *Marie Claire Maison* adalah bagian dari majalah *Marie Claire* namun informasi yang dituliskan lebih memfokuskan pada dekorasi rumah. Majalah *Marie Claire* terbit secara berkala setiap bulannya, meskipun begitu informasi yang disajikan tentu saja tetap menarik untuk dibaca. Dipenuhi dengan bermacam-macam tips agar rumah menjadi lebih hidup dan nyaman untuk ditinggali. Tidak hanya dekorasi rumah dengan tren terbaru yang mewah, namun

dekorasi sederhana, ceria, klasik dan banyak lagi juga disajikan di sini. Terlebih bukan hanya masalah desain interior, para pembaca juga akan mendapatkan ilmu tentang bagaimana mengatur eksterior rumah.



Gambar 8. Rubrik Marie Claire Maison digital

Gambar di atas merupakan tangkapan layar dari rubrik *Marie Claire Maison* digital yang dapat diakses melalui situsya yaitu <https://www.marieclaire.fr/maison/>. Ketika masuk pada halaman utama majalah digital ini, pembaca akan disuguhkan dengan beberapa artikel terbaru. Pada bagian kanan atas terdapat menu pencarian cepat, sedangkan pada bagian kiri atas terdapat tiga garis panjang yang berisi beberapa menu lainnya. Untuk orang-orang yang ingin membaca majalah *Marie Claire* dalam rubrik *Marie Claire Maison* atau rubrik yang lainnya tidak perlu khawatir, karena terdapat pilihan untuk menerjemahkan halaman situs tersebut ke dalam berbagai bahasa. Tampilan halaman awal baik untuk *Marie Claire* ataupun *Marie Claire Maison* tetap sama, hanya informasi yang disajikan saja yang

berbeda. Dalam rubrik *Marie Claire Maison* masih terdapat bagian-bagian lagi antara lain *actu & tendances, culture design, coach déco, bricolage, travail et rénovation, intérieurs, salon, cuisine, chambre, outdoor, plantes et jardin, salle de bains, autres pièces, mes decobsessions, les blogs marie claire maison, jeux-concours déco, dan boutique* (berita dan tren, desain budaya, pelatih dekorasi, DIY, pekerjaan dan renovasi, interior, ruang tamu, dapur, kamar tidur, eksterior, taman, kamar mandi, bagian lain, obsesi, blog marie claire maison, lomba dekorasi, toko). Pada setiap bagian dapat memuat beberapa informasi/artikel, pada setiap artikel terdapat gambar-gambar yang bagus sehingga membuat pembaca tidak bosan. Ini adalah situs majalah yang sederhana sehingga memudahkan para pembaca untuk mengaksesnya.



Gambar 9. Aplikasi *Marie Claire Maison*

Selain terdapat versi cetak dan digital, *Marie Claire Maison* juga ditawarkan dalam bentuk aplikasi yang dapat didownload di playstore pada gawai masing-masing. Tidak seperti versi web yang akan diperbaharui setiap bulannya sehingga pembaca tidak bisa melihat informasi yang disajikan pada

bulan-bulan yang telah lalu, versi aplikasi ini dapat diakses dari bulan yang telah lewat dan bisa didapatkan dengan mudah. Tidak akan menyulitkan bagi pembaca yang tertarik untuk mengetahui informasi-informasi pada bulan sebelumnya atau bahkan sekedar membaca ulang. Majalah *Marie Claire Maison* versi pdf dapat disimpan sampai kapanpun dengan membelinya secara *online* lewat aplikasi yang tersedia. Dengan kemudahan tersebut maka penulis memilih majalah *Marie Claire Maison* versi pdf yang bisa diakses kapanpun.

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian terkait dengan Anglisisme cukup banyak dilakukan, di dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga penelitian yang berbeda sebagai penelitian relevan yang diuraikan di bawah ini:

1. Penggunaan Anglisisme pada Rubrik Kecantikan dalam Majalah Daring Prancis *ELLE.fr*, disusun oleh Annissa Hafidzah (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Anglisisme dan untuk mendapati bagaimana penerapan kata bahasa Inggris dalam struktur gramatikal pada bahasa Prancis. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan teori Anglisisme dari Pergnier (1989). Di dalam penelitian yang telah dilakukan ini, dapatkan disimpulkan bahwa pada artikel yang termuat dalam majalah daring Prancis *ELLE.fr* terdapat dua tipe Anglisisme, yaitu Anglisisme integral dan Anglisisme hibrid. Dengan penambahan unsur gramatikal bahasa Prancis, kata serta frasa dalam bahasa Inggris dapat masuk dalam struktur bahasa Prancis, juga makna kata bahasa Inggris disesuaikan dengan makna denotatif dan kontekstualnya.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah terletak pada tujuan penelitian yaitu bertujuan untuk mengetahui tipe-tipe Anglisisme, makna leksikal Anglisisme kata yang ditemukan serta bagaimana penggunaan bentuk yang seharusnya. Perbedaan lainnya terletak pada objek kajiannya yaitu majalah *Marie Claire* dalam rubrik *Marie Claire Maison*.

2. Penggunaan Anglisisme dalam Forum Diskusi Penggemar K-pop di Internet, disusun oleh Grace Genio Natalia (2018)

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan Anglisisme dan juga untuk mengetahui pemaknaan dan bagaimana penggunaan kata bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Prancis. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori Anglisisme dari Pergnier (1989) untuk tipe-tipe Anglisisme digunakan teori dari laman daring *Banque de dépannage linguistique (BDL)*. Hasil pada penelitian ini, didapatkan bahwa Anglisisme dalam sebuah forum diskusi K-pop berbahasa Prancis seperti <http://blueimpact.forum.com/>, <http://forums.soompi.com.fr>, dan <http://exofrance.net/forum/index.php> terdapat dua tipe, tipe pertama adalah Anglisisme integral dan tipe kedua adalah Anglisisme hibrid. Dengan penambahan unsur gramatikal bahasa Prancis, kata serta frasa dalam bahasa Inggris dapat masuk dalam struktur bahasa Prancis, juga makna kata bahasa Inggris disesuaikan dengan konteks data.

Dalam penelitian ini, terdapat dua perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu yang pertama terletak pada tujuan penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe-tipe Anglisisme, makna leksikal Anglisisme, dan juga bagaimana bentuk yang seharusnya dalam bahasa Prancis. Perbedaan kedua terletak pada tipe-tipe Anglisisme yang dipakai dalam penelitian ini. Grace menggunakan teori untuk tipe-tipe Anglisisme yang berasal dari laman daring *Banque de dépannage linguistique (BDL)* sedangkan penulis menggunakan teori dari Forest dan Boudreau (1998).

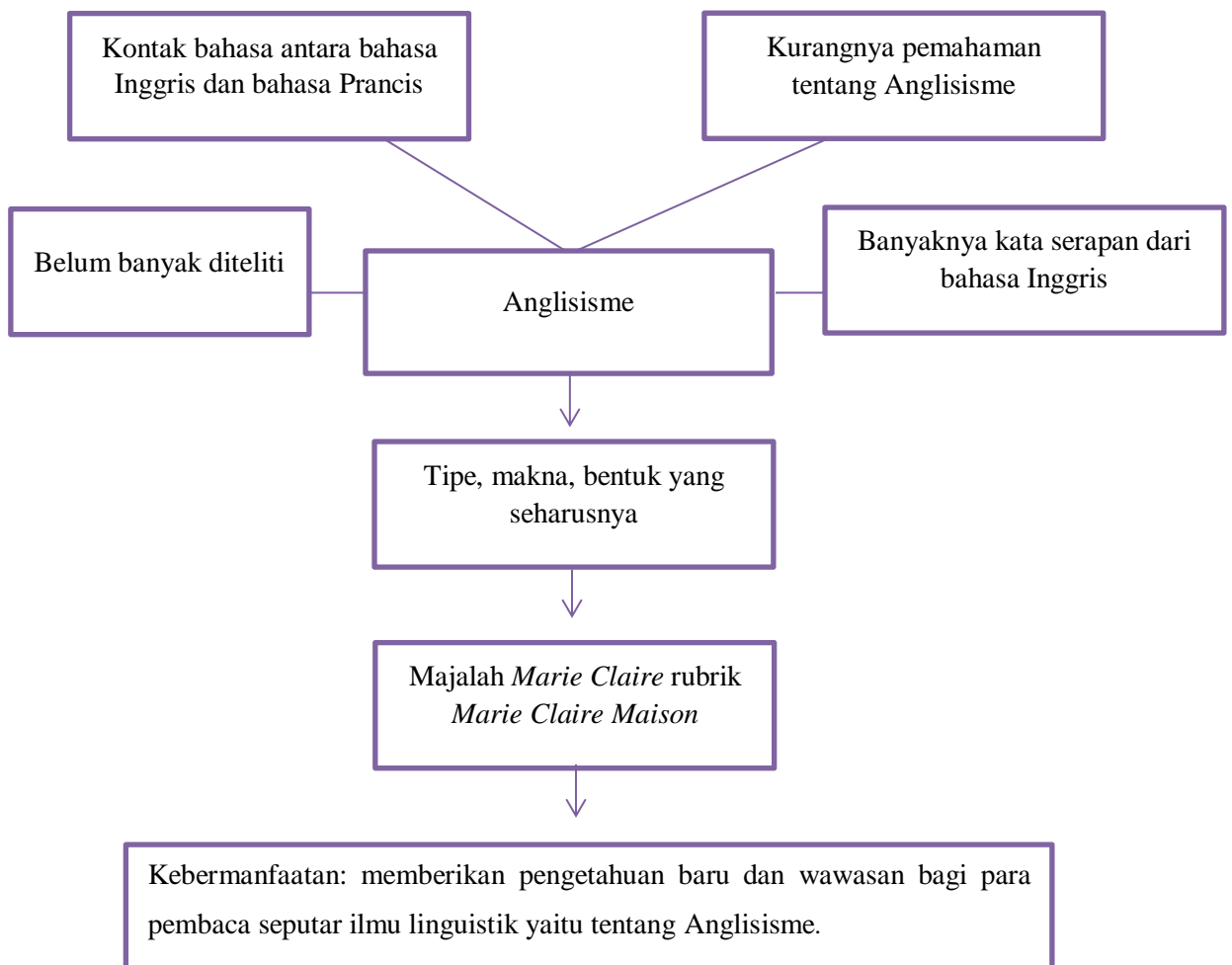
3. *Anglisme* dalam Majalah Film Digital Berbahasa Prancis "*Le Film Français*", disusun oleh Dea Cornelia (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk Anglisme dan untuk menganalisis makna dan fungsi Anglisme dalam majalah digital tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan teori Anglisme dari Forest dan Boudreau. Pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa Anglisme yang ada di majalah film digital ada dua bentuk pada dua tataran, yaitu tataran ortografi dan tataran gramatikal. Sedangkan menurut bentuk Anglisme, ditemukan Anglisme leksikal dan Anglisme ortografis. Berikutnya menurut makna, ditemukan Anglisme yang tidak mengalami perubahan dan mengalami perubahan makna secara menyempit dan meluas. Lebih jauh lagi menurut fungsinya, ditemukan Anglisme dengan fungsi untuk memenuhi kekosongan istilah dalam bahasa Prancis dan sebagai pilihan kosakata yang lebih akrab.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian penulis dengan Dea adalah pada tujuannya. Selain tipe-tipe dan makna Anglisme, penulis menambahkan bagaimana penggunaan bentuk yang seharusnya dalam bahasa Prancis sebagai perbedaan. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan penulis ditemukan 3 tipe Anglisme yaitu Anglisme leksikal, semantik, dan fonetik. Perbedaan lainnya terletak pada objek kajiannya yaitu majalah *Marie Claire* yang belum dipakai sebelumnya. Selain itu juga rubrik *Marie Claire Maison* yang memuat informasi seputar rumah juga belum diteliti.

2.5 Kerangka berpikir

Anglisisme sebagai proses kontak bahasa yaitu antara bahasa Inggris dan bahasa Prancis yang pada akhirnya menyebabkan kesulitan dalam memahami makna. Maka di dalam penelitian ini penulis akan melakukan sebuah penelitian kualitatif deskriptif terkait dengan fenomena Anglisisme yang terdapat di dalam rubrik *Marie Claire Maison* majalah *Marie Claire* edisi Juli-Desember 2022. Dengan demikian pada akhirnya diharapkan memperoleh hasil yang dapat menjadi referensi, menjadi sumber bahan bacaan terutama untuk pemelajar bahasa Prancis di lembaga kursus. Adapun terkait dengan kerangka berpikir dapat diuraikan melalui bagan di bawah ini.



Gambar 10. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti yang dalam proses analisisnya tidak memerlukan rumus statistik. Menurut Sukmadinata dalam Simbolon (2019) pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran individual maupun kelompok. Pendekatan deskriptif kualitatif cenderung membutuhkan analisis dengan penjabaran panjang, daripada berbentuk numerik atau angka-angka. Pendekatan ini juga menekankan pada pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti, sehingga bentuknya deskriptif atau berupa penjabaran. Oleh karena itu pendekatan ini dipakai oleh penulis. Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini menganalisis terkait Anglisisme dalam majalah bahasa Prancis yaitu majalah *Marie Claire* dalam rubrik *Marie Claire Maison* edisi Juli-Desember 2022.

3.2 Sumber dan Data Penelitian

Sumber data merupakan tempat data yang sedang kita butuhkan diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sebuah majalah bahasa Prancis yaitu majalah *Marie Claire*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa Anglisisme yang terdapat pada majalah *Marie Claire* dalam rubrik *Marie Claire Maison* edisi Juli-Desember 2022. Penulis juga menggunakan sumber data tambahan yaitu kamus bahasa Inggris dan kamus bahasa Prancis *online* untuk pengecekan kosakata.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi terkait data yang diperlukan guna mencapai tujuan dari sebuah penelitian maka diperlukan pengumpulan data. Sudaryanto (2015) menjelaskan bahwa metode adalah sebuah cara yang harus dilaksanakan atau diimplementasikan. Sedangkan teknik adalah sebuah cara untuk melaksanakan atau menerapkan metode yang dipilih. Penulis mengumpulkan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC) dan teknik catat.

Pada teknik Simak Bebas Libat Cakap penulis tidak diharuskan untuk terlibat atau berpartisipasi dalam dialog secara langsung. Sehingga dalam proses pengumpulan data, penulis hanya memperhatikan serta menyimak kata maupun frasa yang termasuk ke dalam tipe-tipe Anglisisme yang terdapat dalam majalah *Marie Claire* dalam rubrik *Marie Claire Maison* edisi Juli-Desember 2022. Selanjutnya, dilakukan teknik catat dengan menuliskan informasi yang ditemukan pada tabel data yang mana dilanjutkan dengan diidentifikasi, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tipenya. Tabel data yang dibuat penulis berisi kolom yang memuat nomor, data, tipe Anglisisme, bentuk yang seharusnya, dan makna. Berikut adalah contoh tabel data.

Tabel 1. Contoh Tabel Klasifikasi Data

No	Kode	Data	Tipe Anglisisme						Bentuk yang Seharusnya (Le dictionnaire des Anglicismes)	Makna (Larousse.fr)
			1	2	3	4	5	6		
1.	07-08/45	<i>Carports</i>		√					<i>Abri d'auto</i>	<i>Lieu où l'on peut se mettre quelque chose à couvert des intempéries, du soleil pour automobile</i>
2.	07-08/70	<i>Coach</i>		√					<i>Entraîneur</i>	<i>Person qui par des exercices gradués, entraîne un athlète</i>
3.	09/154	<i>Large</i>	√						<i>Grand</i>	<i>Qui a telle dimension dans le sens opposé à la longueur, à la hauteur</i>

Ket :

No : Nomor urut

Kode : Berisi edisi bulan (Juli-Desember) majalah dan halaman di mana Anglisisme ditemukan

Data : Data Anglisisme

Tipe Anglisisme : Terdiri dari 6 tipe yaitu (1) Anglisisme semantik, (2) Anglisisme leksikal, (3) Anglisisme sintaksis, (4) Anglisisme morfologis, (5) Anglisisme fonetik, dan (6) Anglisisme grafis

Bentuk yang seharusnya : Bentuk yang seharusnya dipakai dalam bahasa Prancis

Makna : Makna leksikal kata yang ditemukan

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Sudaryanto (2015:7) menjelaskan analisis data adalah tahapan menangani masalah yang ditemukan dalam data penelitian secara langsung. Prosesnya dilakukan dengan tindakan mengamati, kemudian membedah atau menguraikan serta membuaikan masalah yang ditemukan dengan cara tertentu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode padan translasional karena alat penentunya adalah bahasa lain yaitu bahasa Inggris.

Metode padan digunakan oleh penulis untuk menentukan Anglisisme, dengan menggunakan teknik dasar yaitu Pilah Unsur Penentu (PUP) yaitu teknik yang daya pilahnya adalah mental yang dimiliki oleh penulis itu sendiri. Berikutnya disambung dengan teknik lanjutan yaitu teknik Hubung Banding Membedakan (HBB), yang mana penulis mencari perbedaan antara dua hal yang akan dibandingkan, seperti membandingkan kata Anglisisme yang ditemukan dalam bahasa Prancis dan membandingkannya dengan bahasa Inggris.

3.5 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas penting dalam penelitian karena untuk menjaga kebenaran dan keabsahan hasil dari sebuah penelitian. Validitas dan reliabilitas juga diperlukan untuk membuktikan bahwa data yang didapat penulis adalah valid serta dapat di percaya. Maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini digunakan uji validitas semantik. Endraswara (2008:164) menjelaskan bahwa validitas semantik mengukur tingkat kesensitifan makna simbolik yang berhubungan dengan konteks.

Dengan demikian uji validitas pada penelitian ini dilakukan secara semantik, yaitu validitas yang melihat makna kata, kalimat, serta paragraf dari konteks bacaan yang terdapat dalam majalah bahasa Prancis yaitu majalah Marie Claire dalam rubrik Marie Claire Maison edisi Juli-Desember 2022. Selain itu,

untuk menguji kevalidan dari data yang sudah diperoleh penulis juga menggunakan kamus Anglisisme *online* untuk mengecek kebenaran data (kata serapan Inggris) apakah benar termasuk ke dalam jenis Anglisisme. Kamus Anglisisme yang digunakan oleh penulis berjudul *Dictionnaire des Anglicismes* yang dapat diakses melalui situs *Internet Archive* (<https://achive.org/>). Selanjutnya kata Anglisisme yang telah diperoleh akan dicari makna leksikalnya, untuk mencari makna kata Anglisisme digunakan kamus *online* bahasa Prancis yang dapat diakses melalui situs (<https://www.larousse.fr/>).

	EXEMPLES DE FORMES ET D'EMPLOIS FAUTIFS	FORMES CORRECTES
<input type="radio"/> login	login (informatique)	ouverture de session
<input type="radio"/> logoff	logoff (informatique)	fermeture de session
<input type="checkbox"/> loin	combien loin est-ce ? / how far is it ?	à quelle distance est-ce ?, est-ce loin ?
<input type="checkbox"/> long	appel longue distance / long-distance call	interurbain
	comment ___ avant que tu ne reviennes au pays ? / how long will it be ?	quand, dans combien de temps reviendras-tu ?
	à la journée, à la semaine, à l'année ___ / all day, week, year long	à longueur de journée, de semaine, d'année
<input type="radio"/> look	look	aspect, apparence, style, allure

Gambar 11. Kamus *online* Anglisisme

(<https://achive.org/details/lecolpronledicti0000fore>)

Gambar di atas adalah tangkapan layar dari kamus *online* Anglisisme oleh Forest dan Boudreau tahun 1998 yang digunakan oleh penulis untuk mencari kata Anglisisme dan bentuk yang sebenarnya dalam bahasa Prancis. Dalam kamus tersebut terdapat simbol untuk setiap tipe Anglisisme. Misalnya seperti kata *look* yang ditandai dengan simbol bulat (○) adalah tipe Anglisisme leksikal. Simbol lainnya yaitu □ untuk Anglisisme semantik, ◆ untuk Anglisisme sintaksis, ▲ untuk Anglisisme grafik, ■ untuk Anglisisme morfologi, dan ● untuk Anglisisme fonetik.

Selanjutnya uji reliabilitas yang digunakan oleh penulis. Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah instrumen menghasilkan data yang sama dengan objek yang diuji berulang-ulang pada situasi yang sama pula, reliabilitas disini merujuk pada tingkat kekonsistenan hasil suatu data. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan cara *intra-rater* dan *expert judgement*. Dilakukan pertama kali dengan cara *intra-rater* yaitu dengan membaca berulang kali sumber data sekaligus melakukan penganalisisan pada objek yang diteliti agar mendapatkan data dengan hasil yang tetap atau konsisten.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat 3 tipe Anglisisme yang ditemukan dalam rubrik *Marie Claire Maison* majalah *Marie Claire* edisi Juli-Desember 2022 dengan total data 52 yaitu mencakup 35 data Anglisisme leksikal, 14 data Anglisisme semantik, dan 3 data Anglisisme fonetik.
2. Makna leksikal kata Anglisisme yang terdapat dalam rubrik *Marie Claire Maison* majalah *Marie Claire* edisi Juli-Desember 2022 menggunakan kamus Larousse sedangkan untuk bentuk yang seharusnya dalam bahasa Prancis sesuai dengan kamus Anglisisme *online*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca atau pemelajar yang tertarik dengan bacaan terkait tipe-tipe Anglisisme dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi bacaan.
2. Bagi calon penulis yang ingin melakukan jenis penelitian yang serupa dapat menggunakan objek penelitian selain majalah.
3. Bagi calon penulis yang ingin meneliti tentang Anglisisme dengan menggunakan objek kajian yang sama yaitu majalah, maka perlu mencari pembahasan yang berbeda serta lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L., Kusriani, N., & Ikhtiarti, E. (2019). *Analisis Campur Kode pada Artikel dalam Surat Kabar La Tribune Edisi 2019*. PRANALA, 2
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. URL : <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>. Diakses tanggal 14 Juni 2022
- Cornelia, D. (2021). Anglisisme dalam Majalah Film Digital Berbahasa Prancis "Le Film Francais". *Disertasi*. Universitas Gadjah Mada.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan Muliastuti, L. (2014). *Semantik Bahasa Indonesia*. In: *Makna dan Semantik*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta : MedPress.
- Forest, C, Bourdreau, D. (1998). *Le Colpron: Le dictionnaire des Anglicismes*. URL: <https://achive.org/details/lecolpronledicti0000fore>. Diakses tanggal 21 September 2022..
- Hafidzah, A. (2017). Penggunaan Anglisisme pada Rubrik Kecantikan dalam Majalah Daring Prancis Elle. Fr. *Skripsi*. Universitas Padjajaran.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.
- Larousse, P. (2022). *Larousse : Dictionnaire Français en ligne*. URL : <https://www.larousse.fr/>. Diakses tanggal 07 November 2022.
- Natalia, G. G. (2018). Penggunaan Anglisisme dalam Forum Diskusi Penggemar K-Pop di Internet. *Disertasi*. Universitas Padjajaran.
- Pergnier, M. (1989). *Les anglicismes. Danger ou Enrichissement pour La Langue Française?*. Paris : Presses Universitaire de France.

- Putri, Retna Eliza., Rosita, D., & Rini, S. (2022). *Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial Tiktok*. PRANALA, 2.
- Prouvost, J., & Auclair, M. (2022). *Marie Claire : Magazine Féminin de Mode et Beauté*. URL : <https://www.marieclaire.fr/>. Diakses tanggal 11 September 2022.
- Prouvost, J., & Auclair, M. (2022). *Marie Claire Maison : Magazine de Décoration et Design*. URL : <https://www.marieclaire.fr/maison/>. Diakses tanggal 11 September 2022.
- Rahmawati, A. (2016). *Anglisisme pada Artikel Hiburan Bertema Artis Amerika dalam Majalah Prancis* (Doctoral dissertation).
- Ratna, W.W. (2009). *Semantik Bahasa Indonesia*. Klaten : Intan Pariwara.
- Sebba, M. (1997). *Contact Languages : Pidgins and Creoles*. London : Palgrave Macmillan
- Simbolon, J. (2019). *Analisis Unsur Serapan dalam Editorial Surat Kabar Media Indonesia*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau)
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Suherdi, D. (2012). *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa*. Bandung : Celtics Press.
- Tarigan, H.G. (2021). *Pengajaran Semantik*. Bandung : Angkasa.
- Villers, Marie-Éva de. (2009). *Multi Dictionnaire de La Langue Français*. Montréal : Québec Amérique
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa*. Yogyakarta : Deepublish.